

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Gizi merupakan hal yang penting dalam menentukan status kesehatan seseorang. Gizi yang baik mencerminkan tubuh yang sehat. Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan prevalensi balita dengan status gizi kurang mencapai 13,9% dan status gizi buruk mencapai 5,7%.<sup>1</sup> Makanan yang kurang bergizi dan variasi makanan yang buruk dapat menyebabkan kurangnya zat gizi sehingga menimbulkan masalah kesehatan salah satunya adalah anemia. Jenis zat gizi yang dapat menimbulkan anemia diantaranya kekurangan asam amino, asam folat, vitamin B12 dan zat besi.

Anemia adalah keadaan berkurangnya massa sel darah merah dengan dampak kadar hemoglobin berkurang sehingga hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Menurut WHO untuk anak berusia 6 bulan sampai dengan 6 tahun batas normal kadar hemoglobin adalah 11 g/dL.<sup>2</sup> Jika kadar hemoglobin lebih rendah dari 11 g/dL dinyatakan anak tersebut menderita anemia.

Salah satu masalah utama Pemerintah Indonesia untuk anak balita adalah status gizi yang buruk, yang berdampak tingginya prevalensi anemia pada balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan anak usia 15-59 bulan sebesar 28,1% menderita anemia.<sup>1</sup> Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001 menyebutkan bahwa prevalensi anemia yang terjadi pada anak 0 – 5 tahun sebesar 47%.<sup>3</sup> Prevalensi anemia di Indonesia juga dinyatakan oleh Husaini dkk bahwa untuk anak balita sebesar 30 – 40%.<sup>2</sup> Prevalensi anemia gizi sendiri mencapai 17,6% untuk anak 2 sampai 5 tahun.<sup>4</sup>

Anak merupakan kelompok yang rentan terkena anemia. Masalah anemia pada anak harus segera diatasi karena jika terus berlanjut dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat berdampak serius dalam jangka panjang.

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian tentang hubungan status gizi terhadap anemia pada balita di Kelurahan Tomang Jakarta Barat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana status gizi balita dan prevalensi balita yang mengalami anemia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara status gizi terhadap anemia pada balita di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan Masalah**

Tingginya prevalensi anemia di Indonesia pada anak usia 1 sampai 5 tahun.

### **1.2.2. Pertanyaan Masalah**

1. Bagaimana status gizi pada anak usia 1 sampai 5 tahun di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat?
2. Berapa kadar hemoglobin pada anak usia 1 sampai 5 tahun di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat?
3. Apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan terjadinya anemia?

## **1.3. Hipotesis Penelitian**

Adanya hubungan antara status gizi dengan anemia pada anak usia 1 sampai 5 tahun di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Diketahuinya hubungan status gizi dengan anemia sehingga diharapkan dapat menurunkan kejadian gizi kurang dan anemia pada balita di Indonesia.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Diketahuinya status gizi anak usia 1 sampai 5 tahun di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

2. Diketahuinya nilai hemoglobin anak usia 1 sampai 5 tahun di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.
3. Diketahuinya hubungan antara status gizi dengan anemia umum yang terjadi pada anak 1 sampai 5 tahun di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara :

- Mendapatkan informasi mengenai status gizi anak usia 1 sampai 5 tahun di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.
- Mendapatkan informasi berapa banyak anak usia 1 sampai 5 tahun yang menderita anemia di Kelurahan Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

Manfaat penelitian bagi peneliti :

- mendapat pengalaman dalam membuat penelitian.
- mengetahui hubungan antara status gizi dengan anemia pada anak.

Manfaat bagi masyarakat :

- Masyarakat mengetahui bahwa masih banyak anemia pada anak yang disebabkan kekurangan gizi.
- Masyarakat mengerti akan asupan gizi seimbang.
- Berkurangnya kasus anemia pada anak.